



Analysis of the Impact of authorship on the accessibility of scientific book publications by BRIN Publishing

Analisis dampak kepengarangan terhadap aksesibilitas publikasi buku ilmiah
Penerbit BRIN

Sarwendah Puspita Dewi¹, Sigit Sumarsono², Ike Iswary Lawanda³

¹Badan Riset dan Inovasi Nasional

Gd. B.J. Habibie, Jln. M.H. Thamrin, Jakarta

²Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan, Kementerian Keuangan

Jalan Purnawarman Nomor 99, Kebayoran Baru, Jakarta

³Prodi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Indonesia

Kampus UI, Depok, Indonesia 16424

Article Info

Corresponding Author:

Sarwendah Puspita Dewi

sarwendah.p.dewi@gmail.com

History:

Submitted: 12-05-2024

Revised: 20-08-2025

Accepted: 17-10-2025

Keyword:

scientific book; BRIN Publishing;
user engagement; authorship

Kata kunci:

buku ilmiah; Penerbit BRIN;
keterlibatan pengguna;
kepengarangan

Abstract

Introduction. In publishing practices, authorship often becomes one of the aspects that influences the level of accessibility of a publication. This study aims to examine the differences in access between single authors and multiple authors, the differences in access between publications by BRIN-affiliated authors and non-BRIN-affiliated authors, as well as the differences in access between publications by authors with a single affiliation and those from different affiliations.

Research Methods. This study used a quantitative method with descriptive analysis and hypothesis testing. The data were obtained from transaction logs on the BRIN Publisher's OMP admin page, which recorded the number of accesses per publication from January to June 2025.

Data Analysis. The data analysis technique was carried out by combining descriptive statistics and non-parametric statistics.

Results. The results of this study indicate that certain classifications of authorship, such as the number of authors and the presence of BRIN-affiliated authors, do not significantly affect the number of accesses. In addition, no differences were found in access between BRIN-affiliated publications and those originating from outside BRIN. This study also found that collaboration influences the amount of access to a publication.

Conclusion. The number of authors and BRIN affiliation do not directly affect the level of access, but cross-institutional collaboration has been proven to contribute positively to increasing user engagement.

Abstrak

Pendahuluan. Dalam praktik penerbitan, faktor kepengarangan (authorship) sering kali menjadi salah satu aspek yang memengaruhi tingkat aksesibilitas suatu publikasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan akses antara penulis tunggal dan lebih dari satu penulis, perbedaan akses terbitan dari penulis terafiliasi BRIN dan penulis tidak terafiliasi BRIN, serta bagaimanakah perbedaan akses terbitan dari penulis dengan afiliasi tunggal dan penulis dari afiliasi yang berbeda.

Metode Penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif menggunakan analisis deskriptif dan uji hipotesis. Data diperoleh dari log transaksi dari laman admin OMP Penerbit BRIN yang merekam jumlah akses per terbitan selama periode Januari hingga Juni tahun 2025.

Data analisis. Teknis analisis data dilakukan dengan mengombinasikan statistik deskriptif dan statistik nonparametrik.

Hasil. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa klasifikasi kepengarangan terbitan seperti jumlah penulis dan keberadaan penulis terafiliasi BRIN tidak secara signifikan memengaruhi jumlah akses. Selain itu, tidak ada perbedaan akses antara terbitan terafiliasi BRIN maupun yang berasal dari luar BRIN. Penelitian ini juga menemukan bahwa kolaborasi memengaruhi jumlah akses suatu terbitan.

Kesimpulan. Faktor jumlah penulis dan afiliasi BRIN tidak secara langsung memengaruhi tingkat akses, tetapi kolaborasi lintas institusi terbukti berkontribusi positif terhadap peningkatan keterlibatan pengguna.



Copyright © 2025 by
Berkala Ilmu Perpustakaan
dan Informasi

All writings published in this journal are
personal views of the authors and do not
represent the views of the UGM Library
and Archives.

 <https://doi.org/10.22146/bip.v21i2.13258>

A. PENDAHULUAN

Jumlah publikasi ilmiah, baik berupa buku ilmiah maupun jurnal, merupakan cerminan perkembangan ilmu pengetahuan yang menjadi salah satu indikator untuk mengukur tingkat daya saing suatu bangsa. Kondisi ini didukung dengan keluarnya Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Pasal 21 yang mengatur bahwa hasil riset dan pengembangan wajib didiseminasikan oleh SDM Iptek (Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019). Peraturan tersebut berdampak pada wajibnya publikasi ilmiah, termasuk buku ilmiah. Kualitas dan produktivitas publikasi dalam bentuk buku ilmiah perlu ditingkatkan sehubungan dengan upaya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui penyediaan informasi ilmiah berbasis riset dan inovasi kepada masyarakat (Badan Riset dan Inovasi Nasional, 2022).

Dalam skala nasional, upaya untuk memfasilitasi penyediaan luaran hasil penelitian dalam bentuk buku ilmiah telah dilakukan oleh Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) melalui Penerbit (Presiden Republik Indonesia, 2021). Mengutip dari profil di laman resminya, penerbit.brin.go.id, Penerbit BRIN telah menerapkan sistem akses terbuka untuk seluruh terbitannya. Selain itu, terbitan Penerbit BRIN juga telah terindeks oleh mesin pengindeks seperti Google Scholar, Scopus, Dimensions, OneSearch, Semantic Scholar, LENS.ORG, WorldCat, dan OpenAIRE.

Penerbit BRIN telah menginisiasi program unggulan berupa Program Akuisisi Pengetahuan Lokal yang berupaya untuk menjaring konten-konten kreatif berupa buku dan audiovisual yang sarat dengan nilai lokalitas atau kedaerahan (Dewi, 2022). Alhasil, keberagaman topik pun menjadi suatu keniscayaan. Hal ini pada akhirnya juga meluaskan gerak laju Penerbit BRIN dalam memberikan layanan, tidak hanya bagi sivitas BRIN, tetapi juga bagi pihak non-BRIN. Pihak eksternal BRIN memiliki peluang yang sama seperti pihak internal BRIN dalam memperoleh dan mengakses layanan penerbitan Penerbit BRIN, mulai dari naskah

dikirimkan hingga naskah berhasil diterbitkan. Dalam praktik penerbitan, faktor kepengarangan (*authorship*) sering kali menjadi salah satu aspek yang memengaruhi tingkat aksesibilitas suatu publikasi. Kepengarangan tidak hanya terkait dengan jumlah penulis, tetapi juga afiliasi, reputasi akademik, hingga kolaborasi lintas institusi. Tulisan ini membatasi kepengarangan dalam hal jumlah dan afiliasi penulis yang menunjukkan kolaborasi lintas institusi.

Dalam mendukung alur kerja proses bisnis di Penerbit BRIN mulai dari pemerolehan naskah, produksi, publikasi serta promosi hasil-hasil terbitan buku ilmiah, Penerbit BRIN memanfaatkan berbagai macam *platform* digital, seperti Open Monograph Press (OMP) serta beberapa media sosial. Penerapan penggunaan *platform* digital menjadi sangat relevan khususnya dalam era digitalisasi saat ini. Kemudahan akses dan keterjangkauan, serta akselerasi waktu pencarian dan penemuan produk atau layanan yang diinginkan merupakan contoh kelebihan dari *platform* digital dalam menunjang bisnis yang sedang dijalankan di era kemajuan teknologi internet dewasa ini (Husna *et al.*, 2024). Dalam hal ini, visibilitas dan aksesibilitas terbitan menjadi hal yang penting dalam melihat sisi kebermanfaatan produksi dalam suatu organisasi penerbitan (Suhendra, 2022). Penerbit BRIN memanfaatkan platform digital untuk menunjang visibilitas dan aksesibilitas publikasi buku ilmiahnya.

Pemanfaatan *platform* digital ini dijadikan oleh Penerbit BRIN sebagai salah satu alat untuk men-*display* atau memajang seluruh hasil publikasi buku ilmiahnya agar dapat dilihat (*visible*) atau ditemukan oleh calon pembaca. Selanjutnya, melalui laman web-nya, Penerbit BRIN juga memanfaatkan skema *open access* terhadap seluruh hasil publikasinya. Hal ini otomatis memudahkan para pengguna ataupun calon pembaca untuk mengakses dan membaca isi dari buku tersebut secara mudah dan cuma-cuma. Aksesibilitas publikasi buku ilmiah Penerbit BRIN yang dimanfaatkan oleh pengguna melalui platform digitalnya berkaitan dengan

teori *user engagement* (keterlibatan pengguna). Konseptualisasi keterlibatan pengguna terhadap produksi terbitan ilmiah yang dihasilkan oleh Penerbit BRIN diturunkan menjadi frekuensi interaksi pengguna dengan buku dalam bentuk akses atau pembacaan *online*. Satu cara yang biasa dilakukan untuk tingkat keterjangkauan produk terbitan kepada pembaca adalah dengan melihat *traffic* atau jumlah kunjungan tiap buku per bulan atau per tahun.

Jumlah kunjungan terbanyak dan konsisten selama semester pertama tahun 2025 terhadap publikasi ilmiah Penerbit BRIN menjadi variabel independen dalam penelitian ini. Adapun variabel dependennya meliputi karakteristik publikasi yang paling banyak dikunjungi yang mencakup kepengarangan, seperti jumlah penulis, jenis afiliasi penulis, serta jumlah afiliasi penulis dalam setiap buku. Jika ditelusur dari beberapa sumber database seperti Google Scholar dan Scopus dengan memasukkan kata kunci spesifik seperti “Book” AND “Trend*”, hasil yang diperoleh tidaklah terlalu signifikan. Ini menunjukkan jika penelitian terdahulu terkait analisis perkembangan tren buku, khususnya buku ilmiah, belum terlalu banyak dibandingkan dengan penelitian tentang perkembangan atau tren penelitian atau kajian. Kalaupun ada penelitian mengenai buku ilmiah, maka analisis yang dilakukan lebih banyak berfokus pada dampak kebermanfaatan dari buku tersebut. Jokić *et al.* (2019) mengkaji secara kuantitatif komparasi jumlah buku berbentuk monografi (*authored book*) dan bunga rampai (*edited book*) yang disitasi dalam jurnal ilmu sosial oleh penerbit dari Center and Eastern European (CEE) dan penerbit non-CEE. Sementara itu, Mahelingga (2021) mengkaji hasil indeks dan sitasi buku ilmiah di Google Scholar dengan mengevaluasi keakuratan pengindeksan buku ilmiah pada beberapa sampel situs web. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Google Books merupakan situs web dengan hasil indeks dan sitasi yang paling akurat di Google Scholar.

Satu penelitian tentang variabel serupa di lokus yang sama, yakni terkait judul buku

yang paling banyak diunduh pada periode tertentu, telah dilakukan oleh Rahayu & Noer’aida, (2023). Penelitian tersebut tergambar jumlah penulis, jumlah jenis kelamin penulis, jumlah unduhan buku setiap tahun mulai tahun 2019 hingga Juni 2023, persentase topik buku secara keseluruhan sejak tahun 2019 hingga pertengahan 2023, dan judul buku yang paling banyak diunduh sepanjang Juli 2022–Juni 2023. Ketiga penelitian tersebut, penelitian ini kemudian dikembangkan. Penelitian ini hadir untuk melihat lebih jauh perkembangan (tren) buku ilmiah yang diterbitkan oleh penerbit pemerintahan dengan skala penghasil riset terbesar nasional, yakni Penerbit BRIN. Penelitian ini mengkaji buku-buku favorit Penerbit BRIN dengan indikator jumlah akses terhadap publikasi buku elektronik Penerbit BRIN sepanjang Januari–Juni 2025. Karena keterbatasan waktu dan sumber daya maka dalam hal ini penulis membatasi hanya pada buku yang paling banyak diakses secara konsisten selama semester awal 2025 dari total buku yang telah diterbitkan oleh Penerbit BRIN dan yang telah diunggah ke laman resmi Penerbit

BRIN, <https://penerbit.brin.go.id/press/catalog>.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat tiga pertanyaan penelitian, i) Bagaimanakah perbedaan akses antara penulis tunggal dan lebih dari satu penulis? ii) Bagaimanakah perbedaan akses terbitan dari penulis terafiliasi BRIN dan penulis tidak terafiliasi BRIN? dan iii) Bagaimanakah perbedaan akses terbitan dari penulis dengan afiliasi tunggal dan penulis dari afiliasi yang berbeda? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan akses antara penulis tunggal dan lebih dari satu penulis, perbedaan akses terbitan dari penulis terafiliasi BRIN dan penulis tidak terafiliasi BRIN, serta bagaimanakah perbedaan akses terbitan dari penulis dengan afiliasi tunggal dan penulis dari afiliasi yang berbeda.

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik bagi penerbit BRIN maupun bagi para penulis buku ilmiah lainnya. Dampak hasil penelitian ini berguna dalam memberi masukan terkait strategi penerbitan

dari sisi kepengarangan terhadap pola akses buku guna memenuhi kebutuhan pembaca, merancang kampanye promosi yang lebih tepat sasaran, serta merancang konten yang lebih relevan dan menarik bagi pembaca target. Sementara bagi para penulis buku ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi sekaligus acuan dalam meningkatkan strategi penulisan naskah buku ilmiah, khususnya dalam hal kepengarangan.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Publikasi Buku Ilmiah Penerbit BRIN

Buku ilmiah merupakan sebuah konten informasi berbentuk buku yang sarat dengan informasi ilmiah dan menekankan aspek teoretis (Nurwahid, 2022). Prinsip buku ilmiah terletak pada kajian substansinya yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, bukan sekadar asumsi, angan-angan, ataupun dugaan semata. Penerbit BRIN sebagai sebuah lembaga penerbitan ilmiah di bawah naungan Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) yang dibentuk sejak BRIN didirikan pada 2021 menekankan aspek penyuntingan substansi pada tahap produksinya. Inilah salah satu kekhasan khusus yang membedakan penerbit buku ilmiah dengan penerbit buku non-ilmiah. Selain itu, keberadaan jajaran dewan editor serta pakar yang ahli di bidangnya menjadi satu instrumen tersendiri yang mencirikan penerbit buku ilmiah, dalam hal ini Penerbit BRIN, untuk menjalankan kinerja penerbitan ilmiahnya.

Dalam kurun satu dekade ini, baik di ranah global maupun regional, masih sedikit penelitian yang secara spesifik mengkaji eksistensi buku ilmiah dalam suatu lembaga penerbitan ilmiah. Satu di antaranya dilakukan oleh Mahelingga (2020) yang mengkaji penerapan proses penerbitan buku ilmiah di LIPI Press dengan menggunakan sistem OMP. Kajian ini secara langsung meneliti tentang cikal bakal berdirinya Penerbit BRIN yang bermula dari LIPI Press, satu unit kerja di Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) yang memiliki tanggung jawab dalam mengelola dan menerbitkan publikasi berbentuk buku ilmiah. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil

penelitian bahwa selain mampu mengakomodasi proses penerbitan ilmiah secara digital, sistem OMP juga mampu mengakomodasi indeks *Google Scholar*, seperti halnya sistem OJS pada penerbitan jurnal, yang perlu menjadi standar bagi penerbitan ilmiah, terutama penerbit perguruan tinggi dan litbang. Hal ini karena karya tulis ilmiah yang terindeks, lebih lanjut tersitas, sudah menjadi kebutuhan penting bagi pelaku ilmiah.

Penelitian terkait buku ilmiah yang dikonversi dari hasil penelitian telah dilakukan oleh (Fatmawati, 2020). Ia menulis bahwa untuk mendapatkan jangkauan pembaca yang lebih luas, suatu hasil penelitian bisa ditulis ulang menjadi sebuah monografi, yakni sebuah buku yang substansi pembahasannya hanya bersandar pada satu topik dalam satu bidang ilmu tertentu atau salah satu aspek dari sebuah subjek. Ia menyimpulkan bahwa publikasi karya ilmiah melalui buku monografi menjadi bentuk pertanggungjawaban moral peneliti sebab informasi dan hasil penelitian terbarudapat tersampaikan kepada masyarakat dengan jangkauan yang lebih luas.

User Engagement

User engagement atau keterlibatan pengguna memiliki peran yang sangat penting dalam dunia digital. Tingkat keterlibatan yang tinggi menunjukkan bahwa pengguna menemukan nilai dan relevansi dalam produk atau layanan yang ditawarkan (Denishtsany, 2023). Bentuk-bentuk pengukuran *user engagement* ini bervariatif, salah satunya adalah dengan menghitung jumlah kunjungan yang hadir di laman layanan atau produk yang ditawarkan. Ahmad (2022) mengkaji pengaruh keterlibatan kunjungan wisatawan terhadap pendapatan asli daerah di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2015–2020 yang ternyata memiliki nilai berbanding lurus. Hal ini sejalan dengan teori yang berlaku di mana keterlibatan pengguna harus terus ditingkatkan karena hal tersebut merupakan satu bentuk keberhasilan dari organisasi layanan yang ditawarkan ataupun produk yang dihasilkan. Jumlah kunjungan terhadap

produk digital mengindikasikan kebermanfaatan produk digital bagi pengguna. Dalam bidang buku ilmiah elektronik yang diterbitkan melalui *platform* digital, jumlah akses terhadap buku tersebut bukan hanya mencerminkan jumlah kunjungan, tetapi juga jumlah pengguna yang memanfaatkan buku tersebut (Mahelingga, 2021). Jumlah pengunjung yang mengakses buku ilmiah tersebut mengindikasikan bahwa produk buku yang telah diterbitkan memiliki nilai dan relevansi yang diperlukan oleh pengguna. Kondisi ini tentu akan berdampak pada stabilitas dan pertumbuhan suatu organisasi ke depannya.

Kepengarangan

Kepengarangan atau *authorsip* merupakan bentuk atribusi bagi penulis maupun pihak yang aktif berkontribusi secara signifikan baik pada tahap perencanaan, pengumpulan dan pengolahan data, penulisan hingga persetujuan akhir terhadap publikasi atau dengan kata lain memiliki pengetahuan dan tanggung jawab terhadap kandungan suatu terbitan (de Mello Rode *et al.*, 2019). Etika penulisan ilmiah mengharuskan kepengarangan suatu penerbitan dibatasi hanya kepada mereka yang benar-benar aktif dalam penyusunan karya ilmiah sementara pihak lain sebaiknya diatribusikan dalam bentuk lain seperti pengakuan (*acknowledgement*) maupun persembahan.

Dalam penerbitan era modern, terdapat kecenderungan peneliti untuk berkolaborasi dalam menghasilkan terbitan (Greene, 2007). Menurut Subramanyam (1983), kolaborasi dalam penerbitan ilmiah dapat dilakukan di dalam maupun antar instansi. Selanjutnya untuk mengukur tingkat kolaborasi dalam suatu penerbitan ilmiah, Subramanyam mengajukan rumus tingkat kolaborasi sebagai berikut:

$$C = N_m / (N_m + N_s)$$

dengan tingkat kolaborasi (C) merupakan jumlah terbitan dengan lebih dari satu penulis (N_m) dibandingkan dengan jumlah terbitan baik oleh lebih dari satu penulis maupun oleh penulis tunggal ($N_m + N_s$).

Terdapat perbedaan seberapa besar tingkat kolaborasi terjadi pada suatu terbitan. Menurut (Greene, 2007), penerbitan pada jurnal *Nature* kini lebih banyak didominasi oleh kolaborasi penulis, sementara menurut (Pertiwi, 2024), penerbitan jurnal Warta Perpustakaan Universitas Diponegoro Tahun 2021–2022 didominasi oleh penulis tunggal. Jumlah penulis dapat mempengaruhi *user engagement* seperti tingkat akses suatu terbitan. Menurut (Hottenrott & Lawson, 2017), terbitan dengan banyak penulis cenderung lebih banyak ditemukan pada terbitan dengan dampak yang tinggi terhadap pengetahuan. Hal tersebut juga ditemukan pada penelitian Onyancha (2024) bahwa penelitian yang ditulis oleh lebih dari satu penulis meningkatkan jumlah akses secara signifikan. Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₁: Jumlah penulis berpengaruh terhadap jumlah akses terbitan pada Penerbit BRIN.

Selain jumlah penulis, beberapa penelitian menemukan bahwa afiliasi pengarang memiliki pengaruh terhadap *user engagement* suatu terbitan. Menurut (Reingewertz & Lutmar, 2018), penelitian yang diterbitkan pada lembaga penerbitan internal cenderung memiliki *user engagement* lebih rendah dibandingkan dengan terbitan yang diterbitkan oleh lembaga eksternal. Reputasi afiliasi memiliki positif terhadap jumlah kutipan suatu terbitan meskipun korelasi yang ada cenderung lemah (Lou & He, 2015). Temuan sejenis disampaikan oleh Kim *et al.* (2025) yang menemukan bahwa institusi dengan jumlah terbitan yang besar tidak secara signifikan berpengaruh terhadap reputasi institusi dalam penelitian internasional. Berangkat dari temuan sebelumnya, hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₂: Keberadaan penulis terafiliasi BRIN dalam terbitan berpengaruh terhadap jumlah akses terbitan pada Penerbit BRIN.

Jumlah afiliasi penulis juga dapat berpengaruh terhadap *user engagement* suatu terbitan. Terbitan dengan banyak penulis dan lebih dari satu afiliasi juga cenderung lebih banyak dikutip dibandingkan dengan terbitan yang berasal dari banyak penulis tetapi berasal dari satu afiliasi (Sanfilippo *et al.*, 2018). Temuan yang sama juga disampaikan oleh Sánchez-Pérez *et al.* (2025) bahwa kolaborasi lintas institusi mempengaruhi jumlah kutipan suatu terbitan. Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₃: Jumlah afiliasi penulis dalam terbitan berpengaruh terhadap jumlah akses terbitan dengan lebih dari satu penulis pada Penerbit BRIN.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif menggunakan analisis deskriptif dan uji hipotesis. Data diperoleh dari log transaksi yang merekam jumlah akses per terbitan selama periode Januari hingga Juni tahun 2025. Log transaksi berasal dari laman admin OMP Penerbit BRIN sebagaimana diperoleh pada bulan Juli 2025. Hasil log transaksi menunjukkan bahwa terdapat 278 dari 599 terbitan yang secara konsisten diakses setiap bulan. Konsistensi akses dipilih sebagai proksi untuk mengukur konten terbitan Penerbit BRIN yang memiliki tingkat *engagement* tinggi. Penulis dalam upaya melengkapi data kuantitatif melakukan *scraping* katalog terbitan pada laman Penerbit BRIN.

Proses *scraping* dilakukan pada 4 Agustus 2025 dengan memanfaatkan ekstensi *webscraper.io* pada peramban Microsoft Edge. Pengolahan data dibantu dengan bahasa pemrograman Python melalui *library* Polars versi 1.32 dalam pembersihan data dan pengolahan statistik deskriptif serta *library* Pingouin versi 0.55 untuk pengujian statistik non-parametrik (Mekouar *et al.*, 2025; Vallat, 2018). Penyajian visualisasi data dalam bentuk grafik menggunakan Microsoft Excel.

Sejumlah 278 metadata terbitan yang diperoleh melalui kombinasi *log* transaksi

dan *web scrapping*, dilakukan pengumpulan data berupa sepuluh besar buku yang paling sering diakses serta mengenai perbedaan akses antara jumlah penulis (tunggal dan lebih dari satu penulis), perbedaan akses terbitan antara penulis terafiliasi BRIN dan penulis non-BRIN, serta perbedaan akses terbitan dari penulis dengan afiliasi tunggal dan penulis dari afiliasi yang berbeda dikumpulkan. Selanjutnya, dilakukan penghitungan dengan menggunakan pendekatan deskriptif terhadap hasil dari tiap aspek tersebut. Hasilnya akan ditampilkan melalui visualisasi data, diikuti dengan analisis deskriptif serta pengujian statistik untuk menjelaskan hasil dari data tersebut.

Teknis analisis data dilakukan dengan mengkombinasikan statistik deskriptif dan statistik nonparametrik. Analisis deskriptif dapat digunakan untuk memetakan jumlah dan afiliasi penulis (Rousseau *et al.*, 2019). Analisis deskriptif meliputi jumlah akses tertinggi, rata-rata akses, serta standar deviasi. Statistik non-parametrik digunakan untuk mengkonfirmasi tingkat signifikansi temuan analisis deskriptif sebelumnya. Statistik non-parametrik digunakan untuk menghindari asumsi distribusi normal yang ditemui pada uji statistik parametrik yang sulit dipenuhi pada data bibliometrika (Rousseau *et al.*, 2019). Uji non-parametrik yang digunakan meliputi Uji Mann-Witney U untuk menguji distribusi dua kategori serta Uji Kruskal untuk menguji distribusi lebih dari dua kategori. Pengujian terhadap hipotesis pertama dan kedua dilakukan terhadap keseluruhan terbitan, sedangkan pengujian terhadap hipotesis ketiga hanya dilakukan terhadap terbitan dengan lebih dari satu penulis mengingat berdasarkan Sanfilippo *et al.* (2018), jumlah afiliasi lebih relevan diterapkan pada kolaborasi penelitian dibandingkan penelitian tunggal.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Platform Digital Penerbit BRIN

Sejak awal Penerbit BRIN yang merupakan cikal bakal dari LIPI Press (sebelum BRIN terbentuk) telah melanjutkan proses bisnis penerbitan Ilmiah LIPI Press dalam bentuk terbitan elektronik yang

diberlakukan semenjak tahun 2020. Dan sejak terbentuknya pada 2021, Penerbit BRIN telah mengimplementasikan proses bisnis penerbitannya dalam bentuk digital, yakni memanfaatkan *platform OMP*, sebagai sarana proses kerja penerbitannya, mulai dari alur penerimaan naskah, proses produksi, publikasi, hingga diseminasi. Pemanfaatan *platform OMP* inilah yang mendukung terwujudnya sistem *open access* Penerbit BRIN dan yang telah menjadikan Penerbit BRIN terindeks oleh mesin pengindeks seperti Google Scholar, Dimensions, OneSearch, Semantic Scholar, LENS.ORG, WorldCat, dan OpenAIRE. Di samping itu, publikasi ilmiah Penerbit BRIN juga telah tersitasi oleh Scopus.

User Engagement Berdasarkan Buku yang Paling Sering Diakses

Engagement antara user dan Penerbit BRIN dapat dilihat berdasarkan lalu lintas statistik yang didapat dari website Penerbit BRIN. Sejak Penerbit BRIN didirikan hingga Juni 2025 Penerbit BRIN telah menerbitkan sebanyak 599 terbitan yang terdiri dari berbagai macam jenis terbitan, seperti monografi, bunga rampai, dan prosiding. Semua terbitan tersebut ter-display pada OMP, dapat diakses secara mudah dan gratis oleh siapapun. Dari 599 terbitan, sebanyak 278 terbitan diakses paling sering (secara konsisten) setiap bulan oleh pengguna mulai Januari–Juni 2025 (Gambar 1).

Data pada gambar 1 terlihat bahwa terdapat tren peningkatan jumlah akses pada tahun terbaru dibandingkan terbitan pada tahun sebelumnya. Tren tersebut selaras dengan peningkatan jumlah terbitan dari tahun ke tahun serta adanya kecenderungan pencarian referensi terbaru. Hal ini berimplikasi positif terhadap jumlah pengaksesan terhadap buku tersebut dalam kurun waktu Januari–Juni 2025. Sementara itu, gambar 2 menampilkan rata-rata akses yang dilakukan terhadap terbitan yang diproduksi pada tahun yang sama. Data pada gambar 2 terlihat bahwa akses terbanyak dilakukan terhadap buku yang diproduksi pada tahun 2023. Hal ini senada dengan kondisi jumlah terbitan terbanyak yang

memang diproduksi pada tahun 2023.

Temuan ini juga diperkuat dari sepuluh besar buku elektronik Penerbit BRIN yang paling banyak diakses dari 278 terbitan yang secara konsisten diakses oleh pengguna (Tabel 1). Tujuh dari sepuluh buku tersebut merupakan terbitan tahun 2023:

- i) *Mengenal Anemia: Patofisiologi, Klasifikasi, dan Diagnosis* (urutan pertama buku Penerbit BRIN yang sering diakses dengan 6.994 akses);
- ii) *Pengelolaan Sumber Daya Perikanan Laut Berkelanjutan* (urutan kedua buku Penerbit BRIN yang sering diakses dengan 3.224 akses);
- iii) *Teknologi dan Kearifan Lokal untuk Adaptasi Perubahan Iklim* (urutan ketiga buku Penerbit BRIN yang sering diakses dengan 2.442 akses);
- iv) *Diversifikasi Pangan Lokal untuk Ketahanan Pangan: Perspektif Ekonomi, Sosial, dan Budaya* (urutan keenam buku Penerbit BRIN yang sering diakses dengan 1.829 akses);
- v) *Kakawin Nitisastra: Teks, Terjemahan, dan Komentar* (urutan ketujuh buku Penerbit BRIN yang sering diakses dengan 1.332 akses);
- vi) *Moderasi Beragama: Akar Teologi, Nalar Kebudayaan, dan Kontestasi di Ruang Digital* (urutan kedelapan buku Penerbit BRIN yang sering diakses dengan 1.238 akses);
- vii) *Prosiding Use Case Artificial Intelligence Indonesia: Embracing Collaboration for Research and Industrial Innovation in Artificial Intelligence Perspectives* (urutan kesepuluh buku Penerbit BRIN yang sering diakses dengan 1.056 akses).

1. Perbedaan akses berdasarkan jumlah penulis

Data penelitian menunjukkan bahwa dari 278 terbitan yang secara konsisten diakses, 128 buku terbitan Penerbit BRIN yang rutin diakses ditulis oleh seorang penulis. Sementara sisanya (150 buku) ditulis oleh lebih dari satu penulis dengan tingkat kolaborasi sebesar 53,96 persen. Dengan kata lain, lebih dari separuh terbitan BRIN ditulis oleh lebih dari satu penulis sehingga tingkat

kolaborasi pada terbitan Penerbit BRIN cenderung tinggi. Kondisi tersebut mengonfirmasi temuan Pertiwi (2024) yang menemukan bahwa terbitan pada Jurnal Warta Perpustakaan didominasi oleh penulis tunggal dengan tingkat kolaborasi sebesar 44 persen (2024). Tingginya tingkat kolaborasi juga mengonfirmasi pendapat Hottenrott dan Lawson (2017) bahwa kepenulisan jamak cenderung ditemukan pada penerbitan yang yang berdampak pada pengetahuan serta pendapat Greene (2007) bahwa terbitan ilmiah modern cenderung memiliki lebih dari satu penulis.

Akses terhadap 128 buku yang ditulis oleh penulis tunggal adalah sebanyak 18.311 dengan rata-rata akses 143,05. Buku dengan penulis tunggal memiliki variasi tingkat akses ditunjukkan dari standar variasi sebesar 252,53 dengan akses tertinggi sebesar 1.841 kali sedangkan akses paling sedikit sebanyak 11 kali. Sementara itu, akses terhadap 150 buku yang ditulis lebih dari satu penulis adalah sebanyak 33,746 dengan rata-rata akses 224,97. Buku berpenulis ganda juga memiliki variasi jumlah akses ditunjukkan dari standar variasi sebesar 693,03. Tabulasi data dari hasil ini ditunjukkan pada Tabel 2.

Sepuluh dari 278 buku ilmiah Penerbit BRIN yang paling konsisten diakses juga menunjukkan hal yang sama. Sebesar tujuh dari sepuluh buku tersebut ditulis oleh lebih dari seorang penulis dengan tingkat kolaborasi sebesar 0,7 persen (Tabel 1). Lebih banyaknya akses terhadap buku dengan penulis ganda daripada buku dengan penulis tunggal sejalan dengan hasil penelitian Mahelingga (2024) yang mengungkapkan bahwa setiap *chapter* (bab) dalam bagian buku terbitan Penerbit BRIN dapat diakses sendiri tanpa harus mengakses keseluruhan bab buku berbentuk *book chapter*. Hal ini dikarenakan Penerbit BRIN telah menyematkan tautan *digital object identifier* (DOI) di setiap terbitannya, bahkan di setiap bab berbentuk *book chapter* atau *edited volume* (Suhendra, 2022). Sebagaimana diketahui, *book chapter* atau *edited volume* selalu ditulis oleh lebih dari satu penulis (penulis ganda). Meski demikian, tidak semua buku yang ditulis oleh

lebih dari satu penulis berjenis *edited book*, bisa jadi terbitan tersebut merupakan monografi ataupun prosiding.

Tingkat signifikansi temuan diukur dengan menggunakan uji Mann-Whitney-U. Uji Mann-Whitney-U atau uji Wilcoxon digunakan untuk menguji apakah dua kategori yang berbeda memiliki distribusi yang identik. Hasil uji Mann-Whitney-U terhadap jumlah akses berdasarkan jumlah penulis terangkum pada Tabel 3. Hasil pengujian menunjukkan bahwa meskipun terbitan dengan penulis ganda lebih banyak diakses dibanding dengan terbitan oleh penulis tunggal, perbedaan yang ada cenderung tidak signifikan (*p-value* 0,9696 > 0,05). Dengan kata lain, hipotesis bahwa jumlah penulis mempengaruhi jumlah akses dapat ditolak.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa buku dengan berbagai jumlah penulis memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan jumlah akses. Temuan ini berbeda dengan pendapat Onyancha (2024) bahwa kolaborasi pengarang secara signifikan meningkatkan jumlah akses suatu terbitan. Perbedaan temuan dimungkinkan muncul dari perbedaan objek penelitian di mana penelitian Onyancha (2024) berfokus pada kepengarangan artikel jurnal ilmiah di Kenya sementara penelitian ini berfokus pada terbitan buku ilmiah hanya pada satu Lembaga penerbitan. Perbedaan kultur baik dalam dua jenis penerbitan yang berbeda maupun perbedaan negara dapat memunculkan perbedaan hasil penelitian. Untuk itu, penelitian lanjutan diperlukan untuk memetakan berbagai faktor yang mungkin menyebabkan perbedaan hasil ini.

2. Perbedaan akses berdasarkan jenis afiliasi

Penerbit BRIN memiliki layanan penerbitan buku yang ditujukan untuk penulis dari internal BRIN dan eksternal BRIN (non-BRIN) sehingga publikasi yang dihasilkan bisa jadi ditulis oleh penulis dari internal BRIN, non-BRIN, atau campuran antara penulis dari BRIN dan non-BRIN. Sejumlah 278 terbitan yang secara konsisten diakses, 74 terbitan (26,62 persen) memiliki

penulis yang seluruhnya berasal atau berafiliasi dengan BRIN, 33 terbitan (11,87 persen) ditulis oleh satu atau beberapa pengarang yang sebagiannya berafiliasi dengan BRIN, dan 171 (61,51 persen) terbitan ditulis oleh penulis yang tidak terafiliasi dengan BRIN yaitu berasal dari instansi, kalangan, atau komunitas lain. Tabulasi data dari hasil ini ditunjukkan pada Tabel 3. Tingginya jumlah terbitan yang berasal dari pihak di luar BRIN salah satunya disebabkan oleh Program Akuisisi Pengetahuan Lokal yang digulirkan sejak tahun 2020. Program ini ditawarkan kepada para penulis dari Indonesia untuk menyerahkan karyanya ke Penerbit BRIN untuk diterbitkan dan disebarluaskan dalam bentuk elektronik (Penerbit BRIN, 2023). Sejak saat itu Penerbit BRIN atau LIPI Press pada saat itu membuka peluang layanan penerbitan kepada pihak perorangan atau pribadi dan tidak lagi melayani lembaga korporasi saja (BRIN Indonesia, 2024).

Berdasarkan hasil tabulasi (Tabel 2), terlihat bahwa terbitan dengan sebagian penulisnya terafiliasi BRIN memiliki rata-rata jumlah akses tinggi dengan 329,82 akses dan standar deviasi 655,29. Urutan selanjutnya adalah terbitan yang penulisnya tidak terafiliasi BRIN dengan rata-rata akses sebesar 181,26 dan standar deviasi 587,26. sedangkan jenis afiliasi yang cenderung lebih sedikit diakses adalah terbitan yang seluruh penulisnya berasal dari BRIN dengan rata-rata jumlah akses 141,55 dan standar deviasi 587,257. Kondisi ini sesuai dengan penelitian Reingewertz dan Lutmar (2018) bahwa penelitian internal cenderung memiliki *engagement* lebih rendah. Untuk mengukur tingkat signifikansi temuan, digunakan uji Kruskal yaitu uji statistik non-parametrik yang digunakan untuk melihat perbedaan distribusi lebih dari dua kategori. Hasil pengujian sebagaimana terangkum dalam Tabel 4 menunjukkan bahwa perbedaan jumlah akses tersebut cenderung tidak signifikan ($p\text{-value } 0,1089 > 0,05$). Hipotesis bahwa keberadaan penulis terafiliasi BRIN dalam terbitan berpengaruh terhadap jumlah akses terbitan pada Penerbit BRIN dapat ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa klasifikasi kepengarangan terbitan seperti jumlah penulis dan keberadaan penulis terafiliasi BRIN tidak secara signifikan memengaruhi jumlah akses. Hal tersebut mengindikasikan bahwa baik penulis tunggal maupun jamak memiliki kesempatan yang sama dalam memperoleh *user engagement*. Selain itu, tidak ada perbedaan akses antara terbitan terafiliasi BRIN maupun yang berasal dari luar BRIN sehingga masyarakat atau pemilik buku yang berasal dari non-BRIN tidak perlu ragu ataupun khawatir mengirimkan karyanya ke Penerbit BRIN untuk dipublikasikan. Temuan penelitian ini sekaligus menegaskan bahwa lembaga penerbitan pemerintah bisa menjadi lembaga penerbitan inklusi yang tidak hanya menerima naskah-naskah buku dari sivitas internal semata, tetapi juga karya buku dari masyarakat eksternal (BRIN Indonesia, 2024).

Sebagai lembaga riset nasional, BRIN memiliki reputasi di tingkat nasional. Meski demikian, reputasi tersebut tidak diterjemahkan dalam *user engagement* terbitan Penerbit BRIN. Jumlah akses terbitan yang terafiliasi BRIN maupun tidak terafiliasi BRIN belum menunjukkan perbedaan yang signifikan. Hasil ini berbeda dengan temuan Reingewertz dan Lutmar (2018) bahwa penelitian pada terbitan internal cenderung memiliki *user engagement* yang lebih rendah dibandingkan dengan penelitian yang diterbitkan pada Lembaga penerbitan eksternal. Reingewertz dan Lutmar (2018) berpendapat bahwa kondisi tersebut disebabkan oleh bias terhadap penulis yang berasal dari institusi internal khususnya jika institusi tersebut memiliki reputasi tinggi. Perbedaan yang tidak signifikan sebagaimana menjadi temuan penelitian ini menunjukkan tidak adanya bias dalam *user engagement* antara terbitan terafiliasi BRIN maupun yang tidak terafiliasi.

Meskipun tabulasi statistik deskriptif menunjukkan bahwa terbitan dari penulis yang seluruhnya terafiliasi oleh BRIN cenderung lebih sedikit diakses dibandingkan dengan terbitan dengan penulis yang

seluruhnya tidak terafiliasi BRIN. Perbedaan tersebut secara statistik tidaklah signifikan. Hasil ini sejalan dengan temuan Lou & He (2015) bahwa meskipun terdapat korelasi antara reputasi afiliasi dengan *user engagement*, korelasi yang ada cenderung lemah. Dengan demikian, setiap terbitan Penerbit BRIN baik yang ditulis oleh penulis terafiliasi BRIN maupun tidak memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan *user engagement*. Meski demikian, tabulasi statistik (Tabel 2) menunjukkan bahwa terbitan dari kolaborasi antara BRIN dengan Lembaga eksternal memiliki rata-rata akses yang jauh lebih tinggi. Hasil ini dapat mencerminkan temuan mengenai pengaruh jumlah afiliasi terhadap tingkat akses suatu terbitan.

3. Perbedaan akses berdasarkan jumlah afiliasi

Selain dari keberadaan afiliasi BRIN dalam terbitan, pengaruh afiliasi juga dapat dilihat dari jumlah afiliasi. Untuk menghitung pengaruh afiliasi terhadap *user engagement*, terbitan dengan penulis tunggal dikecualikan karena penulis tunggal secara otomatis memiliki afiliasi tunggal. Statistik deskriptif berdasarkan jumlah afiliasi terangkum dalam Tabel 2. Berdasarkan hasil tabulasi, terdapat 150 terbitan yang memiliki lebih dari satu penulis dengan 73 (48,67 persen) terbitan berasal dari afiliasi tunggal dan 77 (51,33 persen) terbitan memiliki lebih dari satu afiliasi. Terbitan dengan penulis lebih dari satu afiliasi cenderung lebih banyak diakses dengan rata-rata akses mencapai 310 dan standar deviasi 914,03 dibandingkan terbitan dari penulis berafiliasi tunggal dengan rata-rata akses sebesar 135,29 dan standar deviasi 310,14.

Tingkat signifikansi temuan diukur menggunakan uji Mann-Whitney-U. Hasil pengujian sebagaimana terangkum pada tabel 3 menunjukkan bahwa perbedaan distribusi akses antara terbitan dengan satu afiliasi dan terbitan dengan lebih dari satu afiliasi bersifat signifikan ($p\text{-value } 0,0432 < 0,05$). Temuan tersebut menunjukkan bahwa kolaborasi antar lembaga berpengaruh signifikan terhadap *user engagement*. Hasil ini selaras

dengan temuan Sanfilippo *et al.* (2018) bahwa jumlah afiliasi mempengaruhi jumlah kutipan suatu terbitan ilmiah. Kolaborasi antar lembaga yang menghasilkan terbitan dengan banyak afiliasi dapat menjadi langkah efektif dalam meningkatkan *user engagement* Penerbit BRIN. Hipotesis bahwa jumlah afiliasi penulis dalam terbitan berpengaruh terhadap jumlah akses terbitan dengan lebih dari satu penulis pada Penerbit BRIN dapat diterima.

Penelitian ini menemukan bahwa kolaborasi mempengaruhi jumlah akses suatu terbitan. Hal tersebut terlihat dari perbedaan signifikan antara terbitan dengan lebih dari satu penulis dan lebih dari satu afiliasi memiliki jumlah akses yang lebih tinggi dibandingkan terbitan yang ditulis oleh banyak penulis tetapi berasal dari satu afiliasi. Penelitian ini mengkonfirmasi pendapat Sanfilippo *et al.* (2018) bahwa dalam artikel yang ditulis oleh lebih dari satu penulis, kolaborasi antar institusi meningkatkan jumlah kutipan. Menurut Sánchez-Pérez *et al.* (2025), penelitian yang dibuat oleh banyak penulis dari berbagai afiliasi memperkaya perspektif suatu penelitian yang kemudian menghasilkan penelitian yang cenderung lebih menarik yang kemudian tercermin pada jumlah kutipan. Kondisi tersebut secara langsung berdampak pada peningkatan *user engagement* yang dalam penelitian ini dicerminkan dengan jumlah akses suatu terbitan. Penelitian ini memperluas temuan kedua penelitian sebelumnya yang berfokus pada artikel dengan menemukan bahwa pengaruh kolaborasi juga ditemukan pada buku ilmiah serta tidak hanya pada jumlah kutipan melainkan pula terhadap jumlah akses terhadap suatu terbitan.

E. KESIMPULAN

Penelitian mengenai kepengarangan dan aksesibilitas publikasi buku ilmiah Penerbit BRIN menunjukkan bahwa transformasi digital melalui platform OMP berhasil meningkatkan visibilitas dan keterjangkauan terbitan secara global. Jumlah akses buku terus meningkat, terutama pada tahun 2023 yang mencatat publikasi dan akses tertinggi.

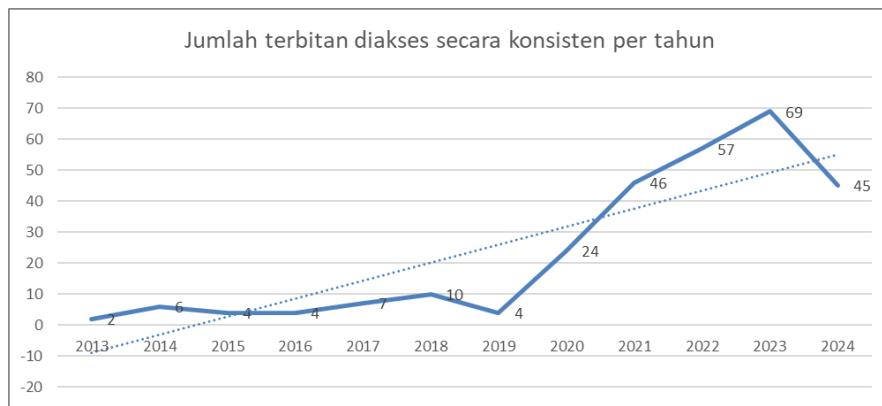
Dari sisi kepengarangan, baik penulis tunggal maupun jamak, serta afiliasi internal maupun eksternal BRIN, tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap jumlah akses. Hal ini menandakan inklusivitas penerbit. Namun, kolaborasi lintas institusi terbukti berpengaruh positif dan signifikan, di mana buku dengan lebih dari satu afiliasi memperoleh akses lebih tinggi. Kerja sama antar penulis dari berbagai institusi menjadi faktor penting dalam meningkatkan keterlibatan pembaca dan memperluas jangkauan publikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. H. (2022). Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, objek wisata, dan retribusi pariwisata terhadap pendapatan asli daerah. *Jurnal Sosial Ekonomi Bisnis*, 2(1), 50–61. <https://doi.org/10.55587/jseb.v2i1.34>
- Badan Riset dan Inovasi Nasional. (2022). *Peraturan Badan Riset dan Inovasi Nasional Nomor 37 Tahun 2022 tentang Akreditasi Penerbit Ilmiah*. <https://peraturan.go.id/id/peraturan-brin-no-37-tahun-2022>
- BRIN Indonesia. (2024). (181) Kick off program akuisisi pengetahuan lokal BRIN | Akuisisi Pengetahuan Lokal Seri #1 - YouTube. https://www.youtube.com/watch?v=Kw_nWR1XEfsk.
- de Mello Rode, S., Pennisi, P. R. C., Beaini, T. L., Curi, J. P., Cardoso, S. V., & Paranhos, L. R. (2019). Authorship, plagiarism, and copyright transfer in the scientific universe. *Clinics*, 74(e1312), 1. <https://doi.org/10.6061/clinics/2019/e1312>
- Denishtsany, D. R. (2023, Juli 31). *Meningkatkan user engagement: Strategi untuk memperkuat keterlibatan pengguna*. <https://toffee.dev/blog/business-and-marketing/user-engagement-adalah/>.
- Dewi, S. P. (2022). Buku cetak dan digital: Preferensi membaca bacaan nonfiksi di kalangan peneliti dan akademisi. *BACA: Jurnal Dokumentasi dan Informasi*, 43(2), 81–94. <https://doi.org/10.14203/j.baca.v43i2.867>
- Fatmawati E. (2020). Monograf sebagai salah satu cara publikasi buku dari hasil penelitian. *Jurnal Iqra*, 14(1), 130–155. <http://dx.doi.org/10.30829/ikra.v14i1.7721>
- Greene, M. (2007). The demise of the lone author. *Nature*, 450(1165), 1196–1197. <https://doi.org/10.1038/d41586-019-01804-4>
- Hottenrott, H., & Lawson, C. (2017). A first look at multiple institutional affiliations: a study of authors in Germany, Japan and the UK. *Scientometrics*, 111(1), 285–295. <https://doi.org/10.1007/s11192-017-2257-6>
- Husna, N. K., Mala, I. K., & Sutantri. (2024). Strategi pemasaran konten dalam meningkatkan interaksi konsumen di media sosial. *Jurnal Ekonomika*, 12(2), 21–31.
- Indonesia, (2019). *Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Pasal 21 yang mengatur bahwa hasil riset dan pengembangan wajib didiseminasi oleh SDM Iptek (2019)* Direktorat Jenderal Peraturan Perundang-undangan.
- Jokić, M., Mervar, A., & Mateljan, S. (2019). Comparative analysis of book citations in social science journals by Central and Eastern European authors. *Scientometrics*, 120(6), 1005–1029. <https://doi.org/10.1007/s11192-019-03176-y>
- Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 78 Tahun 2021 tentang Badan Riset dan Inovasi Nasional*. Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. <https://peraturan.go.id/files/ps78-2021.pdf>
- Kim, B., Beom-Jong, Y., Hyoung-Seop, S., & Jihoon, K. (2025). National and

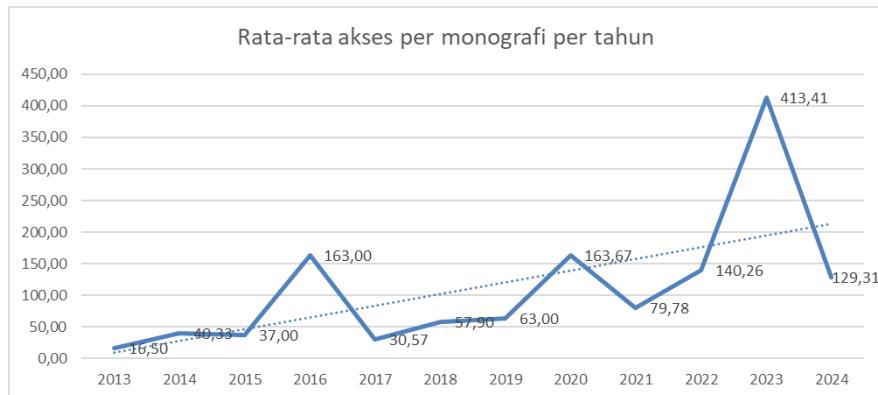
- international research collaboration network in South Korea: An analysis of library and information science journals (2015–2024). *Malaysian Journal of Library and Information Science*, 30(1), 31–57.
<https://doi.org/10.22452/mjlis.vol30no1.2>
- Lou, W., & He, J. (2015). Does author affiliation reputation affect uncitedness?. Proceedings of the Association for Information Science and Technology. *Proceedings of the Association for Information Science and Technology*, 52(1), 1–4.
<https://doi.org/10.1002/pra2.2015.1450520100103Citations>
- Mahelingga, D. E. I. R. (2020). Penerbitan buku ilmiah daring berbasis open monograph press (OMP). *Jurnal Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 16(2), 155–169.
<https://doi.org/10.22146/bip.v16i1.265>
- Mahelingga, D. E. I. R. (2024). Analisis layout book chapter sebagai upaya standardisasi dan strategi penyebarluasan. *Jurnal Desain*, 12(1), 91–102.
<https://doi.org/10.30998/jd.v12i1.20980>
- Mahelingga, D. E. I. R. M. (2021). *Layanan penerbitan ilmiah LIPI Press di masa pandemi Covid-19*. Laporan Pelaksanaan Reformasi Birokrasi Balai Media dan Reproduksi LIPI Press 2020.
https://osf.io/preprints/osf/zvunw_v1
- Nurwahid, A. (2022). *Buku Ilmiah*.
<https://rivierapublishing.id/blog/buku-ilmiah/>.
- Onyancha, O. B. (2024). Influence of research collaboration on research excellence in Kenya. *IFLA Journal*, 51(1), 128–146.
<https://doi.org/10.1177/03400352241257668>
- Penerbit BRIN. (2023, Maret 24). *Program akuisisi pengetahuan lokal 2023*.
<https://penerbit.brin.go.id/press/announcement/view/1>.
- Pertiwi, S. E. (2024). Kolaborasi dan produktivitas penulis Jurnal Warta Perpustakaan Universitas Diponegoro tahun 2021-2022. *Media Pustakawan*, 31(2), 201–208.
<https://doi.org/10.37014/medpus.v31i2.5094>
- Rahayu, R. N., & Noer'aida. (2023). Preservasi pengetahuan lokal dalam bentuk buku digital di Badan Riset dan Inovasi Nasional periode 2019-2023. *Jurnal PARI*, 9(2), 89–97.
<https://dx.doi.org/10.15578/jp.v9i2.13693>
- Reingewertz, Y., & Lutmar, C. (2018). Academic in-group bias: An empirical examination of the link between author and journal affiliation. *Journal of Informetrics*, 12(1), 74–86.
<https://doi.org/10.1016/j.joi.2017.11.006>
- Rousseau, R., Egghe, L., & Guns, R. (2019). *Becoming metric-wise: A bibliometric guide for researchers*. Chandos Publishing.
- Sánchez-Pérez, M., Marín-Carrillo, M. B., Segovia-López, C., & Terán-Yépez, E. (2025). Bibliometric articles in business and management: Factors affecting production and scholarly impact. *Journal of Business Research*, 186(114950), 1–16.
<https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2024.114950>
- Sanfilippo, P., Hewitt, A. W., & Mackey, D. A. (2018). Plurality in multi-disciplinary research: Multiple institutional affiliations are associated with increased citations. *PeerJ*, 6(e5664), 1–8.
<https://doi.org/10.7717/peerj.5664>
- Subramanyam, K. (1983). Bibliometric studies of research collaboration: A review. *Journal of Information Science*, 6(1), 33–38.
<https://doi.org/10.1177/016555158300600105>
- Suhendra, M. F. (2022). *Meningkatkan visibilitas dan aksesibilitas buku ilmiah dalam lanskap pengetahuan digital* [Thesis, Universitas Indonesia]. Universitas Indonesia Library
<https://lib.ui.ac.id/detail?id=20521778&lokasi=lokal>

DAFTAR GAMBAR



Gambar 1 Jumlah Terbitan yang Diakses per Tahun

Sumber: Diolah dari data primer, 2025



Gambar 2 Rata-Rata Tingkat Akses per Tahun

Sumber: Diolah dari data primer, 2025

DAFTAR TABEL

Tabel 1 10 terbitan dengan jumlah akses tertinggi periode 1 Januari – 30 Juni 2025

No.	Judul Buku	Tahun Terbitan	Jumlah Akses	Jumlah Penulis	Afiliasi Penulis	Kategori
1	 Mengenal Anemia: Patofisiologi, Klasifikasi, dan Diagnosis	2023	6.994	Lebih dari satu	Non-BRIN	Kesehatan
2	 Pengelolaan Sumber Daya Perikanan Laut Berkelaanjutan	2023	3.224	Lebih dari satu	BRIN dan non-BRIN	Oseanografi
3	 Teknologi dan Kearifan Lokal untuk Adaptasi Perubahan Iklim	2023	2.442	Lebih dari satu	BRIN dan non-BRIN	Kebumian
4	 INDONESIA POST-PANDEMIC OUTLOOK	2022	1.891	Lebih dari satu	Non-BRIN	Ekonomi
5	 Belajar Bahasa Daerah (Jawa) untuk Mahasiswa PGSD dan Guru SD	2020	1.841	Lebih dari satu	Non-BRIN	Bahasa
6	 Diversifikasi Pangan Lokal untuk Ketahanan Pangan: Perspektif Ekonomi, Sosial, dan Budaya	2023	1.829	Lebih dari satu	BRIN dan non-BRIN	Pertanian
7	 Kakawin Nitisastra: Teks, Terjemahan, dan Komentar	2023	1.332	Lebih dari satu	non-BRIN	Budaya
8	 Moderasi Beragama: Akar Teologi, Nalar Kebudayaan, dan Kontestasi di Ruang Digital	2023	1.238	Lebih dari satu	BRIN dan non-BRIN	Agama
9	 MANUSIA DAN GUNUNG	2021	1.198	Lebih dari satu	non-BRIN	Sosial
10	 USE CASES ARTIFICIAL INTELLIGENCE INDONESIA	2023	1.056	Lebih dari satu	BRIN dan non-BRIN	Teknik

Sumber: Diolah dari data primer, 2025

Tabel 2 Statistik deskriptif akses buku berdasarkan unsur kepengarangan

	Count	Mean	Std Dev	Min	Q1	Med	Q3	Max
Jumlah penulis								
Tunggal	128	143,05	252,53	11,0	34,0	62,0	137,0	1841,0
Jamak	150	224,97	693,03	10,0	31,5	68,5	116,0	6994,0
Afiliasi penulis								
BRIN	74	141,55	309,83	11,0	29,25	52,0	116,5	2442,0
BRIN dan Non-BRIN	33	320,82	655,29	10,0	53,00	76,0	176,0	3224,0
Non-BRIN	171	181,26	587,26	10,0	34,00	66,0	125,5	6994,0
Jumlah afiliasi								
Tunggal	73	135,29	310,14	11,0	25,0	52,0	116,0	2442,0
Jamak	77	310,00	914,03	10,0	45,0	74,0	116,0	6994,0

Sumber: Diolah dari data primer, 2025

Tabel 3 Hasil Uji Mann-Whitney U Test terhadap perbedaan jumlah pengarang dan afiliasi pengarang

Kluster	U-val	alternative	p-val	RBC	CLES
Jumlah pengarang (Tunggal vs Jamak)	9626,0	two-sided	0,969553	0,002708	0,501354
Afiliasi pengarang (Tunggal vs Jamak)	3348,5	two-sided	0,043259*	0,191425	0,505713

Sumber: Diolah dari data primer, 2025

Tabel 4 Hasil Uji Kruskal perbedaan jumlah akses berdasarkan jenis afiliasi

Kluster	ddof1	H	p-unc
Jenis afiliasi	2	4,434266	0,108912

Sumber: Diolah dari data primer, 2025